

PERMAINAN BOLA TERHADAP PERKEMBANGAN GERAK MANIPULATIF ANAK USIA 4-5 TAHUN

Rifa Auliya Imani¹, Heri Yusuf Muslih², Elan³

¹Proram Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

²Proram Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

³Proram Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

Email: rifaauliyaimani@gmail.com

(Received: Mei 2020; Accepted: November 2020; Published: Desember 2020)

ABSTRACT

This journal is entitled "Ball Games Against Manipulative Motion Development of Children 4-5 Years Old". The method used in this study uses a descriptive method with a qualitative research approach through literature study techniques as a technique used to study research that has been done by previous researchers that are considered to be relevant and in accordance with the problem to be studied. The purpose of this study was to look at the effect of games using balls for the manipulative basic skills of children aged 4-5 years. The findings in this study concerning previous researchers who examined the game of football in various forms of game rules and different research focus. The results of the descriptive analysis of the journals studied show that ball games are very influential on the basic manipulative ability of children aged 4-5 years, it should be noted that each journal reviewed presents different objectives in playing games using balls but falls into the category of manipulative aspects children aged 4-5 years. From all journals examined on this issue, it shows significant results that games for children using ball media can improve the manipulative basic movement skills of children aged 4-5 years.

Keywords: *Ball Games, Manipulative Move in 4-5 Years Old*

ABSTRAK

Jurnal ini berjudul "Permainan Bola Terhadap Perkembangan Gerak Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun". Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif melalui teknik studi literatur sebagai suatu teknik yang digunakan untuk mempelajari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dianggap sudah relevan dan sesuai dengan masalah yang akan dikaji. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh permainan menggunakan bola untuk kemampuan keterampilan gerak dasar manipulatif anak usia 4-5 tahun. Temuan dalam penelitian ini mengenai peneliti terdahulu yang mengkaji permainan bola dalam berbagai bentuk aturan permainan dan fokus penelitian yang berbeda-beda. Hasil analisis deskriptif mengenai jurnal yang dikaji menunjukkan bahwa permainan bola sangat berpengaruh terhadap kemampuan gerak dasar manipulatif anak usia 4-5 tahun, perlu diketahui bahwa setiap jurnal yang dikaji mengemukakan tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan permainan menggunakan bola akan tetapi masuk dalam kategori aspek manipulatif anak usia 4-5 tahun. Dari seluruh jurnal yang dikaji mengenai masalah ini, menunjukkan hasil yang signifikan bahwa permainan-permainan untuk anak dengan menggunakan media bola dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar manipulatif anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci: Permainan Bola, Gerak Manipulatif Usia 4-5 Tahun.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa awal anak-anak yang paling penting dan sangat mendasar dalam sepanjang periode perkembangan dan pertumbuhan di dalam kehidupan manusia. Menurut Trenggonowati, Nikmawati dan Uce pada masa ini anak mempunyai ciri oleh berbagai periode penting yang mendasar dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi tanda masa anak usia dini adalah masa *Golden Age* atau masa periode emas. Dalam masa golden age ini, dimana semua perkembangan anak berjalan sangat cepat dan luar biasa. Pada masa *Golden Age* adalah waktu anak untuk bereksplorasi, mencari tahu sesuatu hal yang baru, masa peka, dan masa bermain. Masa *Golden Age* ini disebut juga dalam tahapan perkembangan anak yang sangat kritis, karena apa yang anak dapatkan saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya (Nikmawati, 2012).

Menurut teori Maria Montessori (dalam Uce hlm. 80) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai rangsangan. Menurut Sujiono (2009, hlm.02) mengemukakan bahwa selama masa periode sensitif inilah, anak begitu mudah menerima rangsangan-rangsangan dari lingkungannya. Usia emas perkembangan anak merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik tidak sengaja maupun disengaja. Masa peka setiap anak akan berbeda, seiring dengan laju perkembangan dan pertumbuhan anak secara individual.

Faktanya pada saat ini anak usia dini zaman sekarang berbeda dengan anak-anak pada zaman dahulu, tentunya hal ini menjadi masalah yang harus diperhatikan karena menyangkut kesehatan anak usia dini kelak. Anak usia dini banyak menderita gangguan kesehatan psikis dan fisik anak. Salah satu contoh yang banyak dialami oleh anak usia dini dalam kesehatan umum yaitu obesitas (Warmias, 2016). Tidak seimbang antara kalori yang dikonsumsi dan dikeluarkan adalah penyebab obesitas. Anak yang memiliki berat badan diatas normal dan tidak sesuai dengan usia kembangnya akan menjadi masalah bagi kesehatan anak dan menjadikan anak tersebut obesitas (Dasariah 2018).

Pada penelitian terkait menurut Aisyah (2015) dampak penggunaan gadget pada anak usia dini di kawasan Jakarta Selatan menunjukkan bahwa 80% dari penduduk Jakarta Selatan anak banyak menggunakan gadget sebagai sarana bermain. Dengan meningkatnya teknologi yang sangat pesat ini seperti gadget, televisi, dan komputer didukung dengan kurangnya tempat bermain diluar ruangan atau outdoor yang mendukung sarana tempat bermain anak, otomatis mengurangi motivasi dan kesempatan bagi anak usia dini untuk bermain dan menggerakkan tubuh mereka, seperti menangkap, melempar, dan menendang. Anak usia dini pada saat ini lebih memilih bermain gadget, bermain game dikomputer dan menonton film-film anak ditelvisi, hal tersebut otomatis membuat anak usia dini pada zaman sekarang semakin mendorong untuk kurang menggerakkan badannya. Padahal hal ini menimbulkan risiko kesehatan anak, seperti diabetes, obesitas, tinggi badan yang tidak sesuai dan lain sebagainya. Seharusnya anak usia dini memiliki kesempatan belajar dan berolahraga yang teratur dan baik. Dengan demikian,

perlu adanya sarana atau fasilitas yang mendukung anak usia dini yaitu, tempat bermain luar ruangan atau outdoor yang baik, aman, dan nyaman.

Perkembangan motorik pada anak adalah salah satu perkembangan yang harus distimulus dan diberi rangsangan. Di dalam motorik terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar membutuhkan koordinasi kelompok pada otot anak dan memerlukan koordinasi sebagian besar tubuh anak yang menggunakan otot-otot besar sehingga anak bisa memanjat, meloncat, berlari dan kegiatan yang bisa dilakukan anak diluar ruangan (Yasbiati dkk, 2017;47).

Guru maupun orangtua harus mampu mengembangkan kemampuan fisik motorik pada anak usia dini dengan optimal. Keterampilan gerak anak dapat berkembang dengan baik apabila aspek-aspek gerak dasar anak usia dini dikembangkan sejak dini seperti gerak lokomotor, non-lokomotor, dan gerak manipulatif.

Untuk kemampuan gerak dalam anak usia dini hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan salah satunya adalah kemampuan gerak dasar. Gerak dasar merupakan kemampuan yang menyertakan otot untuk melibatkan tangan dan kaki yang bertujuan untuk mencapai sebuah gerakan (Bakhtiar, 2015, hlm. 8). Kemampuan gerak dasar ialah suatu gerakan pengulangan yang dilaksanakan secara terus-menerus dari kebiasaan lalu menjadikannya sebagai dasar dari lingkungan dan pengalaman anak (Purnama dkk, 2016). Gerak dasar yang dilakukan oleh anak usia dini dilakukan dari gerakan yang sederhana hingga gerakan yang kompleks, yang diarahkan agar sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Gerak dasar dibagi menjadi tiga kelompok yang setiap kelompok gerakannya itu diklasifikasikan untuk

mendasari setiap aktifitas fisik yang kompleks seperti yang banyak terlihat di dalam kegiatan bermain maupun berolahraga. Jenis-jenis gerak dasar tersebut ialah keterampilan lokomotor, keterampilan non-lokomotor dan keterampilan manipulatif (Rohita & Fitria, 2019, hlm. 78).

Salah satu gerak dasar yang perlu dikembangkan untuk anak usia dini adalah gerak dasar manipulatif. Bentuk-bentuk gerak pada manipulatif lebih banyak menggunakan tangan dan kaki, dalam keterampilan manipulatif yaitu kekuatan individu dalam melaksanakan aktivitas dengan merekayasa objek. Macam-macam gerak manipulatif adalah gerakan menerima (menangkap) dan gerakan mendorong (melempar, menendang, memukul) (Yasbiati dkk, 2017, hlm. 35). Kemampuan keterampilan gerak dasar manipulatif untuk anak akan berkembang secara optimal jika diberi rangsangan yang baik secara maksimal (Nawang, 2012).

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak untuk melihat seberapa besar kemampuan gerak dasar manipulatif banyak digunakan orangtua maupun guru melalui permainan-permainan yang dapat menstimulus atau merangsang perkembangan gerak dasar manipulatif anak. Bermain bagi anak merupakan sarana anak untuk mengenal lingkungan khususnya untuk anak usia dini dan membentuk kebutuhan anak dari yang paling mendasar hingga yang paling penting. Bermain bagi anak tidak hanya dilakukan karena menyenangkan saja, akan tetapi bermain merupakan kegiatan untuk memperoleh sebuah tujuan yaitu untuk memaksimalkan seluruh aspek perkembangan (Pratiwi, 2017). Untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar manipulatif sangat banyak, salah satunya adalah bisa dengan cara memberikan anak permainan-permainan yang dimodifikasi yang dapat dimaknai dengan perubahan di

dalam permainan dan menjadikan teknik permainan yang baku menjadi sederhana sesuai kebutuhan anak yang dapat menstimulus kemampuan manipulatif anak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan fisik motorik adalah salah satu proses penting yang terjadi pada anak yang perlu diperhatikan, karena dengan perkembangan fisik motorik pada anak akan menjadi salah satu faktor utama dalam perkembangan anak secara utuh. Kemampuan motorik sangat penting untuk anak agar anak berkembang dan bertumbuh secara optimal. Perkembangan motorik adalah teknik untuk seorang anak menggerakkan anggota tubuh secara keseluruhan seperti melatih kecepatan, kekuatan, ketangkasan, ketepatan koordinasi antara tangan dan mata, dan melatih kelenturan (Yasbiati dkk, 2017, hlm.46)

Dalam perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Gerakan yang digunakan dalam motorik halus menyertakan bagian tertentu atau otot-otot kecil saja sedangkan gerakan yang digunakan dalam motorik kasar melibatkan otot-otot besar. Anak pada masa usia dini lebih aktif dan banyak bergerak seperti senang bermain atau melakukan permainan yang membutuhkan sedikit energi maupun banyak energi yang akan melibatkan otot pada diri anak (Fitriani, 2018, hlm. 28)

Sejalan dengan pendapat Fitriani, Rachmadyana dan Santrock mengemukakan bahwa keterampilan motorik kasar memerlukan otot-otot yang besar yang menjadikan anak memerlukan sebagian besar tenaga yang dimiliki oleh tubuh anak. Dalam pengembangan gerakan motorik kasar memerlukan kesesuaian pada otot-otot karena

motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot kaki, tangan, bahkan seluruh tubuh anak agar teratur dan dapat menjadikan mereka pada berlari, berdiri dengan satu kaki, meloncat, memanjat bahkan menaiki sepeda roda tiga. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk melatih kemampuan gerak motorik kasar anak misal mengajak anak berdiri dengan satu kakinya, jika anak kurang terampil itu berarti anak belum dapat mengontrol keseimbangan pada tubuhnya. (Rachmadyana, 2017, hlm. 18).

B. Perkembangan Gerak Dasar Anak Usia Dini

Gerak dasar adalah aspek kemampuan fisik motorik yang perlu dikembangkan dalam diri anak. Menurut Suryani (2018, hlm. 3) gerak dasar yang merupakan gerakan-gerakan yang berkembang selajian dengan tingkat pertumbuhan tubuh dan tingkat kematangan pada anak. Menurut Hadi dan Vanagosi menyatakan bahwa gerak dasar merupakan kemampuan yang dilakukan hampir untuk kegiatan sehari-hari yang meliputi gerakan jalan, lempar dan loncat. Kemampuan gerak dasar adalah perkembangan gerak yang terjadi sejalan dengan pertumbuhan fisik, pada masa awal dan pembentukan pola dasar yang meliputi. Kemampuan gerak dasar pun biasa dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak (Vanagosi 2016, hlm. 75-76).

Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga menurut Kadek sejalan dengan pendapat Hadi yaitu *Locomotor*, *Non Locomotor*, dan *manipulatif*. Kemampuan gerak *lokomotor* adalah suatu gerakan yang dicirikan dengan tanda dilakukannya gerakan perpindahan tempat, digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan loncat. Kemampuan gerak *lokomotor* lainnya adalah berlari, berjalan, melompat, skipping, meluncur, dan lari seperti kuda berlari.

Kemampuan gerak *non lokomotor* terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain. Kemampuan gerak *manipulatif* lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Gerakan manipulatif gerakan yang memakai alat bantu seperti bola. Contoh gerakan ini adalah melempar, menangkap, dan menyepak.

C. Perkembangan Gerak Manipulatif

Aspek gerak dasar yang akan dikaji dalam jurnal ini ialah kemampuan gerak dasar manipulatif anak usia 4-5 tahun. Keterampilan manipulatif adalah keterampilan yang berkaitan dengan memanipulasi objek yang melibatkan tangan dan kaki, bentuk gerak manipulatif terdiri dari gerakan mendorong dan gerakan menerima objek. Perkembangan manipulatif sudah mulai mencirikan sejak anak usia 12 bulan yaitu pada keterampilan menendang bola. Seiring dengan berjalannya pertumbuhan anak, pada usia 2-4 tahun anak sudah memulai menguasai keterampilan manipulatif yang lain seperti menangkap bola, melempar bola, dan memukul bola (Agustin, 2008, hlm. 11).

Kemampuan keterampilan gerak dasar manipulatif ini sangat berpengaruh untuk dikembangkan secara optimal agar anak mencapai peran perkembangan manipulatif dengan maksimal. Keterampilan dalam bergerak secara langsung dipengaruhi oleh pertumbuhan fisik pada anak. Kemudian secara tidak langsung pertumbuhan fisik akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak, ketika anak merasa tidak mampu dalam kemampuan tersebut dan anak akan langsung menyadari tentang persepsi dirinya dan oranglain ketika anak kurang mampu mengembangkan aspek yang anak punya contohnya dalam kemampuan gerak

manipulatif anak seperti menendang, memukul atau menangkap bola anak akan cepat menyadari bahwa dirinya tidak mampu mengikuti permainan tersebut (Nawang, 2011, hlm.47).

Sejalan dengan pendapat Nawang, Hurlock (2000, hlm. 168-169) mengemukakan bahwa akibat dari kurang berkembangnya keterampilan manipulatif adalah kekakuan. Karena ketika anak merasakan gangguan kekakuan ini dapat menyebabkan gangguan psikologis yang cukup serius seperti merasa rendah diri dan putus asa. Selain itu kekakuan merupakan gangguan psikologis yang serius bagi penyesuaian pribadi dan sosial anak kelak.

Samsudin (2016, hlm. 18) mengemukakan bahwa aspek dalam kemampuan gerak manipulatif terdiri dari gerakan menerima (menangkap) dan gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang) sesuatu objek adalah kemampuan yang penting yang bisa diajarkan dengan menggunakan bola plastik dengan gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola atau bola plastik yang terbuat dari bantalan karet (bola medium).

PP No. 58 tahun 2009 (dalam Kemendiknas, 2010, hlm. 41-42) menganalisis indikator-indikator untuk tahap pencapaian dalam perkembangan gerak manipulatif untuk anak usia 4-5 tahun yaitu usia 4 tahun, dalam usia 4 tahun perkembangan gerak manipulatif ialah menangkap bola, kantong biji secara tepat dan melempar bola dengan bergantian tangan. Usia 5 tahun, dalam usia 5 tahun perkembangan manipulatif ialah menendang bola secara terarah, memantulkan bola besar sambil berdiam di tempat, melempar dan menangkap bola dengan baik, melambungkan dan menangkap bola dan kantong biji, melakukan kegiatan bermain *skate* dalam keseimbangan yang baik, melempar dengan

berbagai media seperti: kertas, bola, dan balon ke tempat yang sudah ditentukan, memantulkan bola besar diiringi dengan berjalan atau bergerak dan melakukan gerakan menghindari sesuatu hal yang berbahaya.

D. Permainan Bola untuk Anak Usia Dini

Bermain untuk anak tidak hanya dalam konteks bermain untuk mengisi waktu saja, akan tetapi di dalam kegiatan bermain bagi anak ialah suatu media untuk anak belajar. Aktivitas bermain untuk anak usia dini adalah kegiatan yang sangat penting untuk perkembangannya secara pribadi. Banyak sekali nilai-nilai positif yang anak dapatkan untuk perkembangan pribadinya ketika anak bermain. Dengan bermain anak sedang mengekspresikan apa yang ia rasakan dan mempraktekan keterampilan yang ada dipikiran anak karena dengan hal itu akan membuat anak merasa puas. Nilai positif yang anak dapatkan dari bermain juga adalah anak dapat mengembangkan rasa imajinasi, daya fantasi, dan kreativitas anak. Selain itu pun anak dapat meningkatkan dalam hal penalarannya, mengembangkan otot-otot halus dan kasar yang anak miliki dan memahami keberadaan lingkungannya (Kurnia, 2012, hlm. 77).

Menurut Sujiono (2007, hlm 18) mengemukakan bahwa permainan yang menggunakan media bola tidaklah membutuhkan keterampilan tingkat tinggi dan akan memungkinkan semua anak terlibat ke dalam permainan tersebut sehingga anak mampu merepon aktivitas dengan gembira, permainan ini dapat digunakan dengan cara berkelompok maupun individu lalu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak agar anak dapat menyalurkan energi dan aspirasi anak. Karena dengan menggunakan media bola akan membantu anak dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan berbagai aspek salah satunya dalam aspek

motorik kasar anak. Melalui permainan dengan memanfaatkan media bola akan mendorong kebutuhan anak untuk secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya. Pada saat waktu yang sama disisi lain anak berkesempatan untuk memperkaya gerakan-gerakannya seperti gerakan dengan sensori motor, tangan, kaki, kepala atau bagian tubuh yang lain yang akan melibatkan otot besar anak sehingga memungkinkan anak secara optimal dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif melalui teknik studi literatur. Moleong (2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek di dalam penelitian seperti perilaku, pemahaman, motivasi, tindakan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada suatu kerangka khusus yang alamiah dan menggunakan pemanfaatan berbagai cara alamiah.

Menurut Cooper dan Taylor dalam Mohammad Imam Farisi (2010) menyatakan bahwa Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mendalami atau mempelajari secara kritis gagasan, pengetahuan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta mengartikan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Inti dari penelitian studi literatur adalah mendapatkan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip atau bahkan gagasan yang dipakai untuk

menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

Alasan peneliti menggunakan metode studi literatur dikarenakan banyaknya data-data ataupun informasi yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh para peneliti sebelumnya terkait pengaruh permainan menggunakan bola bagi perkembangan gerak dasar manipulatif anak baik berupa artikel, jurnal ilmiah dan laporan hasil penelitian yang akan dianalisis, dikumpulkan, dan digambarkan melalui metode studi literatur oleh peneliti. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Maka dengan metode ini peneliti berusaha menganalisis secara deskriptif mengenai pengaruh permainan terhadap gerak dasar manipulatif anak didasari dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut didapat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku dan laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat di dalam artikel atau jurnal. Dengan demikian dalam penelitian ini teknik yang digunakan ialah berupa mengumpulkan data-data yang relevan kemudian dianalisis secara sistematis.

Analisis data dalam penelitian pustaka ini menurut Klaus (1993, hlm.15) adalah analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak. Atau analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditiru dan sah data

dengan memperhatikan konteksnya. Tujuan di dalam analisis data ialah untuk menyederhanakan sehingga dapat dengan mudah untuk di tafsirkan Analisis data disebut juga pengolahan data atau penafsiran data. Menurut Suprayogo (2001, hlm. 191) teknik analisis data ialah susunan kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Kegiatan analisis tidak akan terpisah dari rangkaian kegiatan secara keseluruhan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bermain untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak terutama dalam gerak dasar manipulatif untuk usia 4-5 tahun dapat dilaksanakan dengan berbagai macam-macam dan bentuk permainan. Misalnya dalam bentuk permainan bola, permainan bola banyak dimodifikasi oleh peneliti-peneliti terdahulu sehingga menjadikan bola dalam berbentuk macam-macam permainan. Banyak jurnal yang mengemukakan perihal permainan yang menggunakan bola seperti pada jurnal Syarif, Pupung dan Icam dengan judul jurnal “Pengaruh Bermain Bola Plastik Kecil terhadap Kemampuan Gerak Manipulatif Anak” dalam jurnal penelitian disini, tujuannya untuk mendapatkan data empirik mengenai pengaruh permainan bola plastik untuk keterampilan gerak manipulatif anak. Permainan bola plastik kecil digunakan dalam penelitian ini agar tidak membahayakan anak dalam bentuk ukuran dan bahan dari bola tersebut, melalui bola plastik kecil disini anak diajak bermain lempar tangkap bola sebagai media untuk menstimulus perkembangan manipulatif anak. Pada awal penelitian masih banyak anak yang tidak terarah dan memerlukan bimbingan dan latihan dalam permainan lempar tangkap bola plastik kecil agar

mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan agustus peneliti meneliti anak yang berjumlah 20 anak yang di dalamnya sebesar 11 orang anak masih perlu dikembangkan secara optimal. Hasil akhir dari penelitian ini mengemukakan bahwa ada perubahan yang signifikan antara sesudah diberikan permainan sebesar 36,80 dan sebelum diberikan permainan lempar bola plastik kecil ini sebesar 11,05.

Jurnal penelitian oleh Budi Sulistyanti juga menggunakan permainan bola dalam bentuk menggiring dengan judul jurnal "Meningkatkan Kemampuan Gerak Manipulatif Melalui Menggiring Bola pada Anak Kelompok A di Tk ABA Tlogolelo Kokap Kulon Progo". Dalam penelitian ini berfokuskan untuk meningkatkan keterampilan manipulatif dalam menggunakan permainan menggiring bola. Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan di dalam sekolah tk tersebut memiliki beberapa masalah dalam aspek fisik motorik karena di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran klasikal. Pada masa observasi pra perlakuan yang didapat dari anak anak kelompok A dengan jumlah anak 19 orang termasuk 6 orang anak laki-laki dan 13 orang anak perempuan. Permainan menggiring bola yang dilakukan penelitian ini dengan lintasan lurus selebar 4 meter dan panjang 6 meter. Ketika kegiatan berlangsung, masih banyak sekali kemampuan anak seperti anak dalam menendang bola cenderung kurang menguasai, kemampuan kelincahan dan koordinasi antara mata dan kaki masih belum optimal, anak masih belum bisa berkonsentrasi penuh dikarenakan terdapat beberapa temannya yang mengganggu dan anak masih belum optimal ketika guru mengarahkan intruksi dikarenakan upaya guru yang belum maksimal dalam pengondisian, hal-hal inilah

yang menyebabkan peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terkait gerak manipulatif. Hasil akhir dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya peningkatan gerak manipulatif anak melalui permainan menggiring bola dan dilakukan dengan langkah-langkah berikut: guru melakukan pemanasan sebelum permainan, guru melatih anak dalam menggiring bola dalam jarak 6 meter dengan lintasan lurus, kemudian kembali ke tempat start, guru melatih anak dalam menggiring bola dengan jarak 6 meter dalam lintasan zig-zag dan guru melakukan evaluasi kegiatan pada hari itu. Peningkatan ditunjukkan dengan data dari pra tindakan sebanyak 56,54% sedangkan pada siklus I menjadi 80,55% dan pada siklus II meningkat menjadi 98,07%. Dilihat dari nilai indikator keberhasilan, permainan menggiring bola dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan manipulatif anak di Tk Aba Tlogolelo Kokap Kulon Progo dapat meningkatkan kemampuan gerak manipulatif anak.

Dalam skripsi Siti Shofiatul Ma'rifah yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A Melalui Permainan Menginjak Ranjau (Manipulatif) di Tk Raudlotul Jannah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017". Latar belakang alasan peneliti melakukan penelitian ini ialah dikarenakan anak di tk tersebut masih kurang dalam gerakan terkoordinasi dan melakukan gerakan antisipasi, hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran setiap waktunta anak hayati dihadapkan dengan pensil dan buku. Dengan adanya masalah tersebut peneliti memberikan kegiatan berupa permainan menginjak ranjau (manipulatif). Bagi orang yang baru mengenal permainan ini akan berfikir bahwa permainan ini berbahaya, justru dengan memberikan permainan ini terhadap anak, anak akan merasa antusias dan

merasa tegang karena permainan ini salah satu permainan menantang. Cara main dalam penelitian ini guru memberikan tali rafia sepanjang 0,5 m dan sebuah balon, guru meminta anak untuk meniup balonnya dan kemudian guru menolong anak untuk mengikat balon agar balon tidak susut lagi. Kemudian ajak anak untuk mengikatkan balon pada tali rafia dan ikatkan tali rafia di masing-masing tangan anak. Aturan permainan ini setiap anak wajib menginjak balon milki lawan sampai pecah sebanyak mungkin dan tetap menjaga balon milik sendiri agar tetap tidak pecah karena jika balon anak pecah maka anak gugur dalam permainan, dilarang menggunakan benda selain kaki untuk memecahkan balon lawan. Dengan menggunakan permainan menginjak ranjau (manipulatif) ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Bukti tersebut dapat dilihat dari nilai pra siklus sebesar 46,93, nilai siklus I sebesar 65,77 dan nilai rata-rata siklus ke II sebesar 81,14.

Jurnal Ernis dan Damai Rey dengan judul “Pengaruh Kegiatan Bermain Melempar Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Assisi Medan” adalah salah satu jurnal yang menggunakan permainan bola untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Di dalam jurnal ini tidak berfokus untuk meningkatkan keterampilan manipulatif saja, akan tetapi berfokus pada garis besarnya yaitu kemampuan motorik kasar anak. Tetapi perlu kita ketahui ketika anak bermain dengan permainan melempar bola otomatis aspek dalam perkembangan manipulatifnya pun akan meningkat. Karena dengan permainan bola merupakan salah satu permainan yang menggunakan bentuk gerakan dalam keterampilan manipulatif. Di dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh

ekatifitas bermain melempar bola untuk perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Hasil dalam analisis deskriptif memperlihatkan bahwa dengan permainan melempar bola berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen memperoleh nilai 18 sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai 14, untuk rata-rata dalam kelas eksperimen mendapatkan nilai 14,54 dan dalam kelas kontrol mendapatkan nilai 10,68. Dalam kelas eksperimen jumlah anak yang mendapat nilai dibawah rata-rata lebih sedikit (45,5%) dibandingkan dengan kelas kontrol (54,54%). Sebaliknya jumlah untuk anak yang meraih nilai di atas rata-rata pada kelas kontrol sebanyak 8 anak (36,36%) sedangkan jumlah untuk anak yang meraih nilai di atas rata-rata dalam kelas eksperimen terdapat 11 orang anak (50%). Dalam hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari kegiatan bermain melempar bola untuk perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa dengan permainan melempar bola memperlihatkan hasil yang positif kepada kemampuan motorik kasar anak, karena dengan digunakannya permainan ini anak mampu melakukan gerakan melempar dari atas kepala atau melibih kepala, dapat melempar dari bawah, dan dapat melempar dari samping. Aspek yang dikembangkan dalam penelitian ini termasuk dalam aspek keterampilan manipulatif, yaitu aspek melempar bola. Dengan adanya penelitian ini, kemampuan manipulatif anakpun meningkat dengan bentuk melempar objek.

Tidak hanya dalam jurnal ini, banyak jurnal-jurnal yang mengemukakan mengenai permainan bola untuk keterampilan motorik kasar yang sebenarnya keterampilan manipulatifpun ikut meningkat, yaitu dalam

jurnal Sujati dan Sri Widayanti dengan judul “Peningkatan Kemampuan Koordinasi Motorik Kasar Melalui Bermain Menangkap Bola pada Anak Kelompok A Tk Tunas Mandiri Segodorejo Sumobito Jombang”, selanjutnya skripsi penelitian Irma Nur Azizah dengan judul “Pengaruh Permainan Lempar Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Tk Mardisi Kepuhrejo”, lalu jurnal Nurtia, Zulkifli dan Hukmi dengan judul jurnal ”Pengaruh Permainan Halan Rintang Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Islam Akramunnas Pekanbaru”, dan dalam jurnal Octavian dan Andi , dengan judul “Pengaruh Permainan *Futsal* Modifikasi Terhadap Perkembangan Motorik pada Anak Usia 4-5 Tahun”. Semua jurnal di atas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar usia 4-5 tahun melalui permainan-permainan dengan menggunakan bola itu yang otomatis dalam keterampilan manipulatif dalam diri anak juga akan ikut meningkat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data dari beberapa temuan yang telah dikumpulkan oleh peneliti terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan bola dengan berbagai macam bentuk permainan bola, fokus aspek yang ingin dikembangkan tiap jurnal, dan aturan cara bermain yang berbeda-beda dapat berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan gerak dasar anak usia 4-5 tahun.

Proses dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan permainan bola dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu anak dalam meningkatkan dan merangsang kemampuan gerak dasar manipulatif anak. Secara tidak sadar, dalam menggunakan permainan bola dapat membuat anak lebih antusias dalam

mengikuti pembelajaran sehingga membuat perkembangan anak dapat terstimulus dengan baik.

6. SARAN

Pada penelitian selanjutnya peneliti menyarankan beberapa hal, pertama dalam menggunakan permainan bola diharapkan dapat bermain diluar kelas agar lebih maksimal. Kedua, dengan melakukan permainan bola agar disesuaikan dengan sub tema dan tema yang sedang digunakan. Ketiga, dalam permainan ini, upaya guru yang maksimal dalam membantu, menenrangkan aturan permainan akan sangat membantu anak dalam melakukan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar. (2008). *Mengenal dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-kanak/ Raudhatul Athfal*. Bandung: Rizqipress
- Aisyah, S. (2015). *Kasus Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini*. [Online]. Diakses dari: <http://aisyahsiti02.blogspot.com/2015/02/kasus-penggunaan-gadget-pada-anak-usia.html>
- Azizah., N., I. (2018). *Pengaruh Permainan Lempar Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Tk Mardisi Kepuhrejo*. (Skripsi). IAIN Tulungagung
- Bakhtiar, S. (2014). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. Padang : UNP PRESS.
- Dasariah., & Sodik, M., A. (2018). *Perilaku yang Mempengaruhi Obesitas pada Anak*. STIKES Surya Mitra Suhada

- Farisi, M.I. (2010). *Pengembangan Assesmen Diri Siswa (Student Self-Assesment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter*. HEPI UNESA.
- Fitriani, R. (2018). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University. Vol. 3 No. 1.
- Ginting, H., E., & Ray, D. (2018). Pengaruh Kegiatan Bermain Melempar Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Assisi Medan. Jurnal Tematik Vol. 2 No. 2.
- Gobel, S.,M.,V., Ardini, P., P., & Sutisna, I. (2019). *Pengaruh Bermain Bola Plastik Kecil terhadap Kemampuan Gerak Manipulatif Anak*. Vol.1 No.1. Universitas Negeri Gorontalo.
- Hadi, H., Royana, I.F., & Setyawan, D.A. (2017). *Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini pada Taman Kanak-Kanak*. Unversitas PGRI Semarang.
- Kemendiknass. (2010). Kurikulum Taman Kanak-Kanak. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Dirjen DIKDASMEN.
- Klaus, K. (1993). Analisis Isi: *Pengantar Teori dan Metodologi*, terj Farid Wajidi. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press.
- Kurnia, R. (2012). Konsepsi Bermain dalam Menumbuhkan Kreativitas pada Anak Usi Dini. *Educhild*: Vol. 1 No.1.
- Loviana, N., Zulkifli., & Hukmi. (2018). Pengaruh Permainan Halan Rintang Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Islam Akramunnas Pekanbaru. *JOM FKIP* Vol. 5 Edisi 2.
- Ma'rifah. S, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A Melalui Permainan Menginjak Ranjau (Manipulatif) di Tk Raudlotul Jannah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. (Skripsi). Universitas Jember.
- Moleong, L., J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawang. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Senam Irama*. Bandung: UPI.
- Nikmawati. E.E. (2012). *The Growth and Development Stimulation on Early Childhood*. Bandung: UPI.
- Pratiwi, W. (2017). *Konsep Bermain pada Anak Usia Dini*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 5 No. 2.
- Purnama, S.K., Kristyanto, A., & Nugroho, D.A. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola Melalui Media Visual Pada Siswa*.
- Rachmadyana, A. (2017). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A di RA Masyitoh 7 Kota Magelang. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Rohita & Fitria, N. (2019). *Pemetaan Pengetahuan Guru TK tentang Keterampilan Gerak Dasar Anak TK*. *Jurnal Al-Azhar Indonesia seri Humaniora*. Vol. 5 No. 2.
- Samsudin. (2018). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Santroek, J.W. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga
- Sujiati & Widayanti,S. (2014). Peningkatan Kemampuan Koordinasi Motorik Kasar Melalui Bermain Menangkap Bola pada Anak Kelompok A Tk

Tunas Mandiri Segodorejo Sumobito
Jombang. Universitas Negeri
Surabaya.

- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta: Indeks
- Sulistiyani., B. (2016). Meningkatkan Kemampuan Gerak Manipulatif Melalui Menggiring Bola pada Anak Kelompok A di Tk ABA Tlogolelo Kokap Kulon Progo. *JURNAL Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 9 Tahun ke 5*.
- Suprayogo, I. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung : Remaja.
- Suryani, L. (2018). *Survey Kemampuan Gerak Dasar Guru Paud*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 1 No.1.
- Tanto., D., O., & Kristanto., A. (2015). Pengaruh Permainan *Futsal* Modifikasi Terhadap Perkembangan Motorik pada Anak Usia 4-5 Tahun. Universitas Negeri Surabaya.
- Trenggonowati. D.L. (2018). *Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon*. Vol.4 No.1. *Journal Industrial Servicess*.
- Uce, L. (2017). *The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*. UIN: Banda Aceh.
- Vanagosi, K., D. (2016). *Konsep Gerak Dasar Untuk Anak Usia Dini*. Vol. 1 Hal 72-79. Bali : IKIP PGRI.
- Warmias, P., S., Antara, P., A., & Magta, M. (2016). *Hubungan Intensitas Perilaku Menonton Televisi Dengan Resiko Obesitas Anak Usia 5-6 Tahun*. Vol. 4 No. 2. Singaraja : UPG.
- Yasbiati, Muslihin, H., Y., & Nur, L. (2017). *Strategi Pengembangan Fisik Motorik*. UPI.